

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS IV SD NEGERI N0 26 PADANG TAE**



**Oleh:
ARMADI AHMAD
09856**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS IV SD NEGERI N0 26 PADANG TAE**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:
ARMADI AHMAD
09856**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri N0 26 Padang Tae

Nama : Armadi Ahmad

NIM : 09856

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

DR. Farida, F, M.Pd, M.T
NIP. 19550511 197903 2 001

Pembimbing II

Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 19630611/198703.2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan
Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas
IV SD Negeri N0 26 Padang Tae

Nama : Armadi Ahmad

NIM : 09856

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: DR. Farida, F, M.Pd, M.T	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanty	(.....)
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	(.....)
4. Anggota	: Dra. Yuliar. M	(.....)
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Armadi Ahmad, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri N0 26 Padang Tae

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di SDN 26 Padang Tae, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga minat dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 26 Padang Tae melalui pendekatan Keterampilan Proses. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 26 Padang Tae. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. pada siklus I hasil belajar aspek kognitif yaitu 62 % dan 72,2 % dengan rata-rata 67,29 % berada pada kriteria belum tuntas secara klasikal. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I dan II meningkat menjadi 74,2. % dan 80,8% dengan rata-rata 77,5 % berada pada kriteria tuntas. Hasil belajar aspek afektif pada siklus 1. termasuk kriteria cukup dengan persentase perolehan skor 71,7 % dan 73,35 % dengan nilai rata-rata siklus 172,5 %. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. hasil belajar aspek afektif meningkat menjadi 80,75 % dan 81,15 dengan rata-rata 80,95 % berada pada kriteria baik. Begitu juga dengan hasil belajar psikomotor pada siklus I diperoleh persentase 73,35 % dan 75 % untuk masing-masing pertemuan dengan kriteria baik. Dan setelah diadakan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 81,95 % dan 82,8 % dengan rata-rata 82,38 % berada pada kriteria sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan keterampilan proses ini dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan (IPA) siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae** ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa pembaruan terhadap akhlak dan perilaku manusia.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Farida.F, M.Pd, M.T selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra.Mulyani Zein, M.Si selaku Penguji I, Ibu Dra.Yuliar. M selaku Penguji II, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku Penguji III yang telah menyediakan waktu untuk menghadiri ujian skripsi,

memberikan saran dan masukan. Kehadiran dari Ibu sangat menentukan kesuksesan penulis

5. Mufida, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 26 Padang Tae yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi sehingga peneliti mudah dan lancar dalam proses pengambilan data untuk melaksanakan penelitian
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PGSD dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini .

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekilafan, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti sendiri. *Amin Ya Rabbal' alamin..*

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam.....	8
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	8
b. Tujuan dan Fungsi IPA di SD	9
c. Ruang Lingkup IPA	10
d. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	11
3. Pendekatan Keterampilan Proses	12
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses	12
b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses	13
c. Azas Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses	14
d. Keterampilan yang dilakukan dalam pendekatan keterampilan proses	15
4. Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses	18
B. Kerangka Teori	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap refleksi awal.....	26
b. Tahap pelaksanaan	27
c. Tahap pengamatan	27
d. Tahap refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I Pertemuan I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	42
2. Siklus I Pertemuan II.....	45
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	49
d. Refleksi	54
3. Siklus II Pertemuan I.....	57

a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	66
4. Siklus II Pertemuan II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	77
B. Pembahasan.....	78
1. Siklus I	78
2. Siklus II	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ...	88
Lampiran	2	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	93
Lampiran	3	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	94
Lampiran	4.	Lembar Pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan I	97
Lampiran	5	Lembaran Pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan I	101
Lampiran	6	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran	7	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I...	107
Lampiran	8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II...	109
Lampiran	9	Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	118
Lampiran	10	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	102
Lampiran	11	Lembar Pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan II.....	122
Lampiran	12	Lembaran Pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan II....	126
Lampiran	13	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	130
Lampiran	14	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .	132
Lampiran	15	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	134
Lampiran	16	Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	135
Lampiran	17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I...	136
Lampiran	18	Lembaran Kerja Siswa	140
Lampiran	19	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	141
Lampiran	20	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	144
Lampiran	21	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I...	1148
Lampiran	22	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	152

Lampiran 23	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I .	154
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.	154
Lampiran 25	Soal Kognitif	160
Lampiran 26	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	161
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II...	164
Lampiran 28	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.	168
Lampiran 29	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	172
Lampiran 30	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	174
Lampiran 31	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	176
Lampiran 32	Rekapitulasi Nilai Siklus II	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (BNSP, 2006:408).

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:408) yaitu :

- (1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari,
- (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar,
- (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri,
- (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri,
- (5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan,
- (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,
- (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap

alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa :

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum sesuai dengan yang diharapkan, yakni pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengalaman langsung melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di kelas IV SD tersebut belum menggunakan pendekatan keterampilan proses, artinya pembelajaran tidak menarik bagi siswa sehingga siswa kurang memahami konsep yang diberikan guru dan hasil yang diharapkan belum tercapai.

Hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil ujian mid semester I tahun ajaran 2011-2012 pada umumnya nilai rata-rata IPA siswa hanya mencapai 54 sedangkan ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPA materi pelajaran disampaikan masih menggunakan metode konvensional. Materi pelajaran disampaikan

secara langsung kepada siswa, dan siswa menerima pelajaran yang diberikan dengan mencatat penjelasan dari guru serta dari buku cetak. Hal ini berarti selama proses pembelajaran, guru dominan peranannya sedangkan siswa sangat sedikit. Siswa jarang diajak melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan diskusi sehingga siswa menjadi cenderung pasif dan malas dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih terbiasa menerima informasi begitu saja tanpa mengamati dan memahami bagaimana proses untuk memperoleh informasi tersebut.

Pendekatan pembelajaran sangat menentukan rendahnya aktivitas belajar siswa. Padahal pengetahuan terbentuk melalui serangkaian kegiatan atau aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Jadi apabila aktivitas fisik kurang diperhatikan, tentu pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi kurang bermakna sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Selanjutnya dari faktor siswa, kurangnya minat mereka dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan karena : kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi, pembelajaran tidak bervariasi dan kurang menarik, siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar pun menjadi rendah. Hal ini juga disebabkan oleh kurang terampilnya guru dalam memilih metode dan pendekatan belajar. Peranan pendekatan belajar sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar. Salah satu pendekatan belajar yang tepat digunakan agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa adalah pendekatan keterampilan proses.

Menurut Nasution (2007:9) menyatakan “ bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan di aplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuan berhasil menemukan sesuatu yang baru”.

Menurut Agus (1999:51) mengatakan ”bahwa proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai, serta konsep tersebut adalah melalui keterampilan proses”. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rusna (1999:61) “keterampilan proses dalam ilmu pengetahuan alam meliputi keterampilan dasar yang kegiatannya meliputi pengamatan (observasi), penggolongan (klasifikasi), pengukuran, pikiran (prediksi), eksperimen, dan penarikan kesimpulan”. Soedirjo (2008:7) menyatakan :

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mempunyai kadar CBSA tinggi dalam pembelajaran IPA yang senada dengan pendekatan inkuiri, karena memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu : (a) mendambakan aktivitas siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya dari observasi, eksperimen dan sebagainya, (b) guru tidak dominan melainkan selaku organisator dan fasilitator.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek.

Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa yaitu pendekatan keterampilan proses.

Tahapan pembelajaran pada pendekatan keterampilan proses dimulai dari mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, mengadakan eksperimen, menarik kesimpulan hingga mengkomunikasikan. Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, siswa akan terlatih mengembangkan sikap-sikap seperti aktif, kerjasama, diskusi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan suatu informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan Keterampilan proses di kelas IV SDN 26 Padang Tae Kecamatan Sutera Pesisir Selatan? Pernyataan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae?

3. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 26 Padang Tae :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae
2. Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae
3. Hasil belajar IPA dengan penerapan keterampilan proses kelas IV SD Negeri 26 Padang Tae.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran IPA terutama :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan keterampilan proses di Sekolah Dasar
3. Bagi sekolah, dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Selanjutnya menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan prilaku”. Perilaku ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan hasil belajar, Bloom (dalam Slameto, 1988:146) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu “ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Selanjutnya Gagne (dalam Slameto, 1988:165) berpendapat bahwa hasil belajar mencakup lima kemampuan yaitu “(a) kemampuan

intelektual, (b) strategi kognitif, (c) informasi verbal, (d) keterampilan motoris dan (e) sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku diri siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditujukan didalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Banyak sekali pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dikemukakan oleh para ahli. Mujadi (1995:30) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam itu kita perlu mengamati peristiwa-peristiwa itu, dan kemudian melakukan eksperimen yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa itu.”

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fowler (dalam Wina, (1992:122) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen”. Hal ini juga sejalan dengan Depdiknas (2004:36) menyatakan bahwa “IPA merupakan cara

mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa alam melalui kegiatan mengamati dan melakukan eksperimen yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan jelas konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.

b. Tujuan dan Fungsi IPA di SD

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA. BNSP (2006:484) memaparkan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaa-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Jadi mata pelajaran IPA di SD tujuannya tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep IPA saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan proses dan

kesadaran serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Depdikbud (2006:3) juga menyebutkan fungsi pengajaran IPA sebagai berikut :

(1) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum pencipta-Nya, (2) Mengembangkan kemampuan dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta. (3) Mengembangkan gagasan, keterampilan dan sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. (4) Menanamkan sikap ilmiah dan nilai positif melalui proses IPA di dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi empat aspek yaitu, makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Muslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Lebih khusus peneliti mengambil salah satu ruang lingkup IPA tentang perubahan tumbuhan.

d. Materi Pembelajaran IPA

Hariyanto (2004:58) mengatakan “ bagian-bagian akar atau struktur akar terdiri dari (1) pangkal akar, (2) batang akar, (3) cabang akar, (4) rambut akar dan (5) ujung akar”. Menurut Rosa (2006:43) rambut akar berfungsi” untuk jalan masuk air dan mineral dari dalam tanah. Sedangkan tudung akar yang terdapat dalam ujung akar gunanya untuk melindungi akar pada waktu menembus tanah”.

Menurut Haryanto (2004:60) Pembagian akar adalah:

Akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut terdiri dari (a) bentuk seperti serabut, (b) bagian ujung dan pangkal akar berukuran hampir sama besar, (c) semua bagian akar keluar dari pangkal batang, (d) akar juga berabang tetapi ukuran percabangannya tidak terlalu berbeda dan (e) akar serabut

dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu. Sedangkan akar tunggan dan ciri-cirinya (a) memiliki akar pokok, (b) akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang lebih kecil, (c) perbedaan ukuran antara akar pokok dan akar cabang sangat nyata, (d) akar tunggan dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua dan (e) tumbuhan dikotil tidak berakar tunggan jika ditanam dengan cara stek.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akar berfungsi untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan dan menjadi alat pernapasan.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:36) mengatakan ” pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahun tentang alam secara

sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa prinsip pembelajaran sains adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari

3. Pendekatan Keterampilan Proses

a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses, guru diharapkan memahami hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Syamsul (dalam Samana 1992:111) mengemukakan pengertian pendekatan keterampilan proses sebagai berikut:

Pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya, yang ditedemahkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup, serta sikap, perasaan serta keterampilan sebagai satuan (baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihan), yang alchirnya semua proses pembelajaran dan hasilnya tersebut tampak dalam kreatifitas.

Selanjutnya Oemar (2008:149) juga menyatakan tentang keterampilan proses yaitu:

Pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental' sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa, yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproseskan perolehan belajarnya.

Dipertegas oleh Azhar (1993:29) bahwa "Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar dengan mengemukakan

keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri siswa, sehingga mereka mampu memperoleh informasi yang bermanfaat.

b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat membuat siswa tersebut mengalami sendiri peristiwa belajar. Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :

- (1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar,
- (2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakekatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut,
- (3) untuk mengembangkan pengetahuan (teori dan kenyataan hidup dimasyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi),
- (4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dimasyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah,
- (5) mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa setia kawan sosial dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Senada dengan itu Sugandi (2006:2) juga mengemukakan “tujuan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui dalam pendekatan keterampilan proses guru hendaknya memberikan motivasi dan memperdalam pengetahuan dasar yang ada pada diri siswa sesuai dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

c. Azas Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses perlu diperhatikan beberapa azas pendekatan keterampilan proses. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Azhar (1993:81) azas-azas pendekatan keterampilan proses yaitu:

- (1) Harus sesuai dan berpedoman pada tujuan kurikuler dan instruksional pengajaran,
- (2) Berasumsi bahwa semua siswa memiliki potensi sesuai dengan kodratnya,
- (3) Memberi kesempatan, penghargaan, dan motivasi kepada siswa untuk berpendapat, berfikir, dan merasakan,
- (4) Sistem, pembinaannya harus berdasarkan pengalaman belajar siswa,
- (5) Perlu diupayakan pembinaan mengarah pada kemampuan siswa untuk mengelolah hasil temuannya,
- (6) Berpegang pada prinsip Tut wuri Handayani.

Diperjelas lagi oleh Sugandi (2006:1) ”pendekatan keterampilan proses diharapkan siswa dapat mengalami sendiri tentang materi yang disampaikan dengan berinteraksi langsung dengan objek nyata atau sebenarnya sehingga siswa dapat membuat kesimpulan sendiri”.

Dari beberapa pendapat di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses adalah guru harus berpedoman pada tujuan kurikuler dan instruksional serta memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penemuan sendiri sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan atau kemampuan-kemampuan yang ada pada diri siswa.

d. Keterampilan yang dilakukan dalam Pendekatan Keterampilan Proses

Adapun keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA menurut Funk (dalam Dimiyati 2006:140) adalah :

Keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses terdiri dari keterampilan dasar yang terdiri dari mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, dan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.

Sejumlah keterampilan proses yang dikemukakan oleh Funk, dapat dikelompokkan menjadi tujuh keterampilan proses, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

- 1) Mengamati, kegiatan mengamati siswa belajar tentang dunia sekitar secara fantastik. Manusia mengamati objek dan fenomena alam dengan panca indera. Keterampilan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal yang paling penting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain. Melalui observasi

siswa dapat mengumpulkan data tentang tanggapannya. Pada bagian ini dikemukakan kata kerja operasional yaitu melihat, mendengar, merasa, meraba, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, dan membaca.

- 2) Klasifikasi (menggolongkan), merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat khususnya, sehingga didapatkan golongan sejenis dari objek yang dimaksud. Pada bagian ini dikemukakan kata kerja operasional yaitu mencari persamaan, menyamakan, membedakan, membandingkan, mengontrasikan dan mencari dasar penggolongan.
- 3) Mengukur, pada kegiatan ini siswa melakukan pengukuran dan membandingkan perubahan suatu benda terhadap benda yang lain.
- 4) Meramalkan (prediksi), untuk memprediksi suatu objek atau peristiwa maka dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tepat perilaku terhadap lingkungan. Memprediksi dapat diartikan sebagai mengantisipasi segala hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang, berdasarkan perkiraan pada pola tertentu, atau hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip dalam ilmu pengetahuan. Pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu mengantisipasi berdasarkan kecenderungan, pola atau hubungan antar data atau informasi.

- 5) Melakukan penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mendeskripsikan variabel yang dimanipulasi dan direspon dalam penelitian secara operasional. Contoh kegiatan yang tercakup adalah mengenali masalah, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, dan memilih alat. Pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu menentukan masalah/objek yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, menentukan sumber data, alat, bahan, dan sumber kepustakaan, menentukan cara penelitian. Menarik kesimpulan, setelah siswa melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan.
- 6) Mengkomunikasikan dapat diartikan menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan, dalam bentuk suara, visual, atau audio visual, pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, merenungkan, meragakan, mengungkapkan, melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gerak atau penampilan).

4. Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Materi Struktur Akar dan Fungsinya

- 1) Mengamati : siswa melakukan proses pengamatan dan mengumpulkan data atau informasi melalui

penerapan dengan indera. Contohnya dalam proses pembelajaran siswa mengamati jenis akar tunggang dan serabut.

- 2) Mengkiasifikasi: (menggolongkan): siswa menggolongkan benda, kenyataan , konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan. Contohnya siswa mengklasifikasikan tumbuhan yang berakar serabut dan berakar tunggang.
- 3) Pengukuran (membandingkan) : siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda dengan benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya. Contohnya dalam proses pembelajaran siswa membandingkan jenis akar tunggang dan akar serabut.
- 4) Meramalkan (memprediksikan): siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecendrungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan. Contohnya siswa dalam proses pembelajaran memprediksikan tanaman yang diamati apakah termasuk kepada

tanaman yang memiliki akar tunggang atau serabut.

- 5) Eksperimen. (melakukan perubahan): siswa melakukan percobaannya membuktikan atas apa yang telah diramalkan. Contohnya siswa melakukan percobaan untuk mengungkap apakah tanaman yang diamati memiliki akar tunggang, atau berakar serabut.
- 6) Menyimpulkan: siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Contohnya siswa menyimpulkan bahwa mangga berakar tunggang dan padi berakar serabut.
- 7) Mengkomunikasikan: siswa melaporkan hasil percobaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan. Dalam hal ini masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan keterampilan proses, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif, guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa. antara lain: kemampuan mengamati, mengidentifikasi, mengukur, memprediksikan,

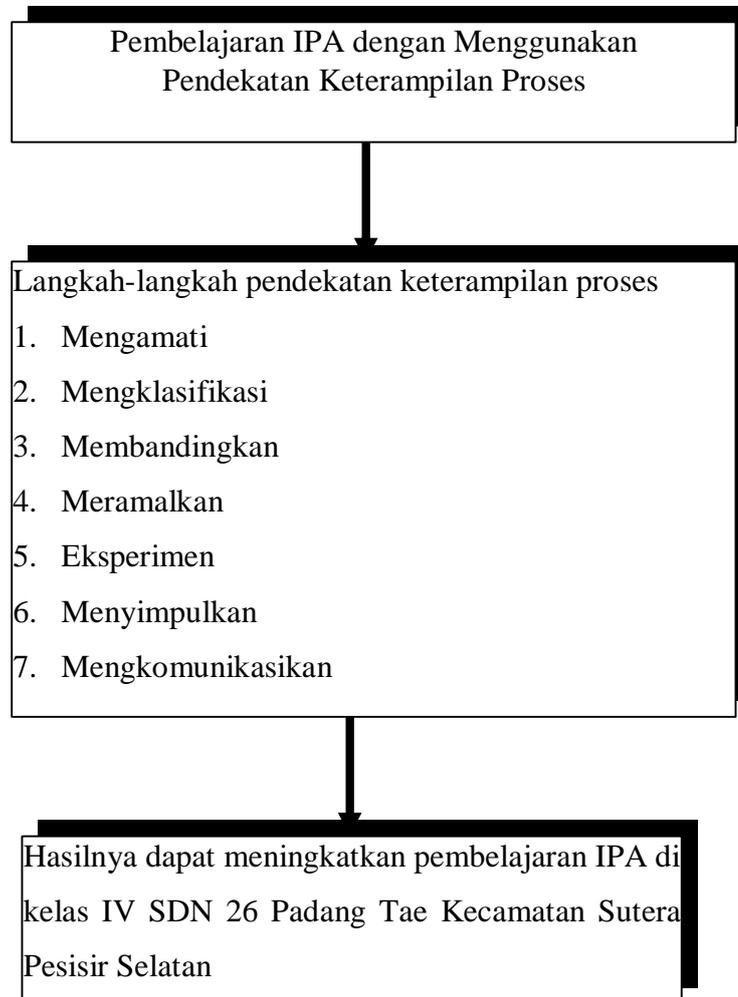
dan melaksanakan penelitian/eksperimen, menyimpulkan serta mengkomunikasikan hasil penemuannya. Pada penelitian ini penulis menekankan tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan teori Funk (dalam Dimiyati 2006:140).

Saat pembelajaran berlangsung siswa akan melakukan tujuh keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses yaitu:

1. Mengklasifikasi (menggolongkan): siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.
2. Pengukuran (membandingkan) : siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda dengan benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.
3. Meramalkan (memprediksikan): siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecendrungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan.
3. Eksperimen (melakukan perubahan): siswa melakukan percobaannya membuktikan atas apa yang telah diramalkan.
4. Menyimpulkan: siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
5. Mengkomunikasikan: siswa melaporkan hasil percobaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagian kerangka teorisebagai berikut :

BAGAN KERANGKA TEORI



Menurut Funk (Dalam Dimiyati 2006:140)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di SDN 26 Padang Tae. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat perencanaan pembelajaran struktur akar dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dan menggunakan alat, media, metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa-
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran struktur akar dan fungsinya harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II
3. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam materi akar dan fungsinya di kelas, IV SDN 26 Padang Tae, dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 72 meningkat menjadi 77. Pembelajaran akar dan fungsinya di kelas IV SDN 26 Padang Tae dengan

menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan keterampilan proses ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang struktur akar dan fungsinya. Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Rahmat.19999. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : UT
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar Lalu Muhammad.1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dimiyati. Dan Mujono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Muhammad Azhar, Lalu. 1999. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya L Usaha Nasional.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ritawati Mahyuddin, dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rochyati Wiratmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja, Rosda Karya
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soedirjo dalam [http://www.geocities.com/gurualah/penelitian 2 htm](http://www.geocities.com/gurualah/penelitian_2.htm).diakses pada 06/05/2011
- Sugandi. 2006. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Mata Pena
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

- Uzer, Suman, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Wahidin, Dadan. 2008. *Keterampilan Proses Dasar pada Pembelajaran IPA*. UPI : Purwakarta. Diakses dari internet ada April 2011.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada.